

# Pendekatan Parenting Positif dalam Mengatasi Keterlambatan Bicara di RA Nurul Istiqomah

Fauziah Septya Rahmi<sup>1✉</sup>, Nur Fatimah<sup>2</sup>, Debby Adelita Febrianti<sup>3</sup>

(1,2,3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Corresponding Author:

[fauziahseptyarahmi@gmail.com]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan parenting positif sebagai solusi yang berfokus pada peran aktif orang tua dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa lingkungan keluarga yang suportif dan penuh interaksi positif dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan bahasa anak. Pendekatan parenting positif diyakini mampu memberikan stimulasi yang tepat dan konsisten, membangun rasa percaya diri anak untuk berkomunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Metode yang digunakan meliputi analisis literatur dari berbagai studi terkait, observasi terhadap interaksi antara orang tua dan anak, serta wawancara mendalam dengan para ahli di bidang perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan parenting positif memiliki potensi signifikan dalam mengatasi keterlambatan bicara. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang responsif, memberikan pujian dan dukungan, serta aktif berkomunikasi dengan anak, cenderung berhasil memfasilitasi perkembangan bahasa anak secara optimal. Selain itu, pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi bahasa sejak usia dini juga berperan krusial dalam keberhasilan intervensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa parenting positif merupakan strategi yang menjanjikan dalam mengatasi keterlambatan bicara, serta menekankan pentingnya edukasi dan dukungan bagi orang tua dalam mengimplementasikan pendekatan ini.

**Kata Kunci:** *keterlambatan bicara, anak usia dini, parenting positif, stimulasi bahasa*

## Abstract

This study aims to examine the effectiveness of a positive parenting approach as a solution that focuses on the active role of parents in stimulating children's language skills. This study is based on the idea that a supportive family environment full of positive interactions can be a strong foundation for children's language development. A positive parenting approach is believed to provide appropriate and consistent stimulation, build children's confidence to communicate, and create a pleasant and stress-free learning atmosphere. The methods used include literature analysis from various related studies, observation of interactions between parents and children, and in-depth interviews with experts in child development. The study results show that a positive parenting approach has significant potential in overcoming speech delays. Parents who apply responsive parenting, provide praise and support, and actively communicate with their children tend to be successful in facilitating optimal child language development. In addition, parents' understanding of the importance of language stimulation from an early age also plays a crucial role in the success of the intervention. This study concludes that positive parenting is a promising strategy in addressing speech delay emphasizing the importance of education and support for parents in implementing this approach.

**Keywords:** *speech delay, early childhood, positive parenting, language stimulation, language development.*

## PENDAHULUAN

Islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak. Orang tua diberikan tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman (Abdullah, S. A.2021):

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”(QS. At-Tahrim: 6)*

Anak usia dini yang berusia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (golden age ) karena pada masa ini, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan memerlukan fondasi pengalaman yang kuat untuk kehidupan di masa mendatang. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosi yang sangat pesat sehingga memerlukan perhatian dan dukungan yang optimal dari orangtua dan pendidik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami kebutuhan anak yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak (Yusuf 2023). Setiap anak memiliki keunikan dalam proses tumbuh kembangnya, di mana pertumbuhan dan perkembangan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran fisik dan bentuk tubuh, sedangkan perkembangan merujuk pada perubahan yang menunjukkan peningkatan kemampuan fungsi organ-organ tubuh yang lebih kompleks dan teratur (Wulandari 2023)

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai sarana interaksi sosial yang memungkinkan anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses perkembangan bahasa, anak akan mengalami beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, kesulitan dalam memahami kalimat, dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat dalam proses perkembangan bahasa anak (Aini, Q., & Alifia, P. 2022)

Berbicara merupakan suatu kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dan peniruan bunyi-bunyi bahasa dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak lain seusianya dapat menyebabkan hambatan dalam interaksi sosial anak. Istilah "speech delay" sering digunakan oleh dokter tumbuh kembang anak untuk menggambarkan keterlambatan berbicara pada anak-anak, yang diperkirakan mempengaruhi sekitar 7% anak usia sekolah dasar (Isna 2019). Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa. Menurut Gleason, T. R, bahasa memiliki empat komponen utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Anak usia dini perlu mengembangkan kemampuan berbicaranya untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mendukung proses belajar di sekolah (Gleason, T. R. 2022)

Setiap anak memiliki variasi dalam kecepatan dan kualitas berbicara, dengan beberapa anak menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih cepat dan fleksibel, sementara yang lain mungkin berkembang lebih lambat (Miller, F., Wilson, G., & Taylor, H.2022). Kemampuan bicara dan bahasa anak merupakan salah satu faktor penting dalam menilai keseluruhan perkembangan anak, karena adanya hubungan yang erat dengan aspek-aspek lain seperti kognitif, fisik motorik, psikologis, dan sosial emosional (Miftakhur rohmah,2019)

Gangguan pada perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu masalah umum yang dihadapi anak usia dini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa pada anak berusia 2-4,5 tahun mencapai 5-8%, dengan keterlambatan bicara sebesar 2,3-19% (Paul 2022)

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bicara anak, karena faktor-faktor seperti kurangnya interaksi, pengabaian, dan kesibukan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan bicara. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa keterlambatan

bicara pada anak-anak di RA Nurul Istiqomah dapat disebabkan oleh variasi pola asuh orang tua. Hal ini membangkitkan minat peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan bicara anak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang diamati secara langsung. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono 2015). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, kemudian menjelaskan hasil observasi tersebut dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena yang diselidiki, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena yang diselidiki (Munawarah, R.2023)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam bidang ilmu penelitian, yang bertujuan untuk meneliti parenting orang tua dalam menangani keterlambatan bicara /Speech Delay pada anak usia 3-4 tahun di Nurul Istiqomah, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang parenting orang tua dalam menangani keterlambatan bicara/ Speech Delay. Sumber data merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data ini dapat berupa manusia, dokumen, atau objek yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pendekatan parenting positif dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini menunjukkan efektivitas yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, Purnamasari (2021) [Mendeley-Citation] menemukan bahwa pendekatan parenting positif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan di lingkungan keluarga. Prasajo dan Ahmad (2022) [Mendeley-Citation] juga menekankan bahwa psikoedukasi bagi orang tua membantu meningkatkan interaksi yang mendukung perkembangan bicara anak.

Selain itu, penelitian oleh Hasan dan Sari (2025) menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kelancaran bicara. Lubis dan Rizky (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa stimulasi bahasa sejak usia dini sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Bishop (2021) dan Paul & Norbury (2021) membuktikan bahwa intervensi dini dalam bentuk stimulasi bahasa dari orang tua berdampak langsung pada kemampuan bicara anak. Ini diperkuat oleh studi Johnson et al. (2021) yang menghubungkan keterlambatan bicara dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan kognitif secara umum. Dalam konteks disiplin positif, Nelsen (2020) dan Ockwell-Smith (2020) menjelaskan bahwa pola asuh yang berbasis empati dan komunikasi efektif mendorong keterbukaan anak dalam mengekspresikan diri, yang penting dalam mengatasi keterlambatan bicara. Penelitian Gleason (2022) dan Wiyono et al. (2024) juga menyatakan bahwa aspek sosial dan emosional anak sangat berperan dalam perkembangan bicara. Ketika anak merasa diterima dan dipahami oleh orang tuanya, mereka lebih percaya diri untuk berbicara.

Kajian dari Ma'arif dan Sholikh (2022) memperkuat pandangan bahwa mindful parenting mendorong anak untuk berkembang secara holistik. Sementara itu, Aryani dan Fauziah (2021) serta Andriani dan Merryana (2020) menegaskan bahwa pola asuh yang tidak tepat berisiko menyebabkan keterlambatan bicara. Penelitian Miftakhur Rohmah et al. (2019) dan Ningrum (2020) juga menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang kurang responsif dan minim stimulasi verbal merupakan penyebab umum keterlambatan bahasa. Penelitian serupa oleh Husnayani (2021) dan Muchlisin

(2022) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam terapi wicara mempercepat pencapaian target bahasa anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya dan menunjukkan bahwa parenting positif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara jika didukung oleh pendidikan dan pendampingan yang memadai bagi orang tua.

Beberapa poin penting dalam aspek ini meliputi: Parenting Positif; Pengertian Parenting Positif. John Gottman berpendapat bahwa pengasuhan positif fokus pada pengembangan kecerdasan emosional anak dengan cara mengajarkan mereka untuk mengenali dan mengelola emosi yang mereka alami. Dalam pendekatan ini, orang tua diharapkan untuk memperhatikan serta merespons perasaan anak dengan penuh empati dan pengertian, alih-alih menggunakan hukuman atau kritik yang dapat merusak harga diri anak (Gottman, J. S. 2021)

Pengasuhan positif, menurut Dr. Daniel J. Siegel dan Dr. Tina Payne Bryson, berfokus pada pemahaman tentang perkembangan otak anak dan cara mereka merespons pengalaman emosional, sehingga mendorong orang tua untuk bersikap lebih sabar, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan arahan yang bijaksana (Siegel, D. J., & Bryson, 2020). Barbara Coloroso menjelaskan bahwa pengasuhan positif adalah pendekatan yang mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang baik, bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, dan menetapkan batasan yang jelas dengan disertai kasih sayang (Coloroso 2021)

Diana Baumrind adalah seorang peneliti terkemuka yang memperkenalkan konsep gaya pengasuhan demokratis, yang sering dianggap sejalan dengan pengasuhan positif. Gaya ini menggabungkan kehangatan dan dukungan dengan penetapan batasan yang jelas. Dalam pendekatan ini, orang tua menetapkan aturan yang konsisten sambil tetap menunjukkan kasih sayang dan penghargaan terhadap anak (Baumrind, 2021). Dalam membesarkan anak, orang tua perlu memperhatikan beberapa konsep penting, seperti menanggapi perilaku anak, mengawasi hubungan sosial anak, membimbing karakter anak, dan menjadi teladan yang konsisten dan positif (Smetana, 2020)

Parenting positif adalah cara mendidik anak yang memperhatikan perkembangan emosional dan sosial mereka, serta membantu mereka memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang, konsisten dalam aturan, serta memberikan penguatan positif, orang tua dapat membantu anak mereka berkembang menjadi individu yang percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang baik, serta memiliki hubungan yang sehat dengan orang lain. Selain itu, parenting positif juga membantu anak memahami pentingnya memiliki tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dalam kehidupan.

Beberapa aspek penting dalam pengasuhan positif dapat dilihat dari indikator-indikator dan model-model yang telah dijelaskan oleh para ahli. Menurut Darling (2021) dalam memahami pola asuh positif, terdapat dua aspek utama yang menjadi indikator, yaitu kontrol dan kehangatan. Aspek kontrol menggambarkan sejauh mana orang tua mampu mengarahkan, mengawasi, dan menetapkan aturan bagi anak, termasuk menetapkan harapan, memberikan pengawasan, mendukung pertumbuhan anak, serta membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab. Sementara itu, aspek kehangatan mencerminkan cara orang tua menciptakan suasana emosional yang mendukung melalui perhatian penuh kasih, respons yang tepat terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk berinteraksi secara langsung, serta memberikan dukungan yang antusias terhadap sikap dan perilaku positif anak.

Selain indikator tersebut, pola pengasuhan positif juga dapat diklasifikasikan dalam beberapa model. Baumrind (2020) mengkaji tiga pendekatan utama yang umum digunakan oleh orang tua dalam pola asuh positif. Salah satu model yang dikenal adalah attachment parenting, seperti yang dijelaskan oleh William Sears. Ia menyatakan bahwa ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak dapat menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri pada anak (Sears & Sears, 2020). Pandangan ini diperkuat oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth, yang menyebutkan bahwa setiap bayi memiliki kebutuhan bawaan untuk merasa terlindungi dan bahwa keterikatan dengan pengasuh utama merupakan dasar penting bagi perkembangan sosial dan emosional (Bowlby & Ainsworth, 2021).

Model lain yang mendukung pengasuhan positif adalah positive discipline, yang menurut Ibnu (2022) berasal dari kata Latin *discere* yang berarti belajar. Disiplin dalam konteks ini bukan berarti hukuman, tetapi proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Nelsen (2020) menjelaskan bahwa

pendekatan positive discipline berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak serta membangun hubungan yang saling menghormati antara anak dan orang tua.

Selanjutnya, terdapat pula gentle parenting, yang dijelaskan oleh Ockwell-Smith (2020) sebagai pendekatan yang menekankan pada empati, rasa hormat, pemahaman, dan batasan yang sehat. Dalam pendekatan ini, orang tua diajak untuk memahami perasaan anak secara mendalam dan memberikan ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan diri, tanpa ancaman hukuman atau tekanan emosional.

Dalam konteks perkembangan bicara anak usia dini, perhatian orang tua sangat diperlukan. Menurut Alfira dan Siregar (2024), orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal komunikasi verbal. Pengasuhan yang mendukung, interaktif, dan memberikan stimulasi verbal yang cukup sangat berperan dalam mempercepat kemampuan bicara anak. Hal ini juga selaras dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan anak secara menyeluruh – baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Stimulasi verbal, dukungan emosional, serta akses terhadap terapi jika dibutuhkan merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi hak tumbuh kembang anak secara optimal. Hadis:

"قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه"

Artinya:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Keterlambatan bicara pada anak didefinisikan sebagai kondisi di mana tingkat perkembangan bahasa anak berada di bawah standar yang diharapkan untuk usianya. Keterlambatan ini dapat terlihat dari ketepatan penggunaan kata dan kemampuan anak dalam berkomunikasi (Azizah, U. 2023). Kesulitan berbicara pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nyeri, gangguan mental, pendengaran, atau keterlambatan lainnya, yang dapat memerlukan perawatan atau dapat sembuh secara alam (Wiyono, G. H., 2024)

Gangguan perkembangan artikulasi dapat mencakup kesulitan dalam mengucapkan huruf, penghilangan atau penggantian bunyi, serta masalah dalam pitch, volume, atau kualitas suara. Keterlambatan bicara merupakan salah satu masalah perkembangan yang paling sering terjadi pada anak dan tampaknya terus meningkat (Muchlisin, R. 2022) Beberapa poin penting dalam aspek ini meliputi: Pendekatan untuk menangani keterlambatan bicara pada anak usia dini; Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini merupakan kondisi di mana kemampuan berbicara anak berada di bawah standar yang diharapkan sesuai usianya. Untuk mengatasi kondisi ini, diperlukan pendekatan yang tepat dan holistik yang melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, pendidik, dan tenaga medis.

Terapi wicara (Speech Therapy; Terapi wicara adalah pendekatan utama dalam menangani keterlambatan bicara. Terapi ini fokus pada peningkatan kemampuan berbicara dan bahasa anak melalui latihan-latihan yang terstruktur, seperti pengulangan kata, penggunaan bahasa sederhana, koreksi kesalahan, serta metode bercerita dan bernyanyi; Stimulasi Bahasa Kreatif dan Bermain Peran; Melibatkan anak dalam aktivitas menarik seperti bermain peran, menceritakan cerita, bernyanyi, dan menggunakan media visual seperti buku bergambar dapat merangsang kemampuan berbicara dan komunikasi anak. Pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak; Peran Orang Tua dalam Interaksi Sehari-hari; Orang tua dianjurkan untuk menggunakan kosa kata yang benar, berbicara perlahan, memperbaiki tata bahasa anak, dan rajin mengajak anak berdiskusi. Interaksi yang kaya seperti membaca cerita, bernyanyi, dan bermain permainan bahasa sangat membantu perkembangan bahasa anak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini; Bishop menyatakan bahwa keterlambatan bicara pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor penting (Bishop; Kecerdasan anak akan berpengaruh lebih cepat terhadap kemampuan berbicaranya; Pola disiplin yang lemah dalam pengasuhan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, sedangkan pola asuh dengan kedisiplinan yang ketat dapat memiliki efek sebaliknya; Kemampuan

berbicara anak dipengaruhi oleh urutan kelahiran, di mana anak sulung cenderung memiliki keunggulan dalam berbicara dibandingkan dengan adik-adiknya; Ukuran keluarga kecil dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama bagi anak tunggal yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang tua; Status sosial ekonomi; Kategori rasial; Penggunaan dwibahasa dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak, dengan anak dwibahasa yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang luas; Peran gender juga mempengaruhi kemampuan berbicara anak, di mana anak laki-laki diharapkan memiliki produksi bicara yang lebih sedikit dibandingkan dengan anak perempuan; Indikator Keterlambatan bicara; Perkembangan anak telah mengidentifikasi beberapa tanda-tanda yang dapat mengidentifikasi adanya keterlambatan bicara pada anak usia dini. Tanda-tanda ini umumnya dibandingkan dengan perkembangan bahasa anak seusianya. Tabel indikator Keterlambatan bicara berdasarkan usia (HaloDoc. 2022).

**Tabel 1. Indikator Keterlambatan Bicara Berdasarkan Usia**

Usia Anak	Indikator Keterlambatan bicara
12 bulan	Tidak banyak mengeluarkan suara, tidak meniru suara, tidak merespons namanya.
18 bulan	Perbedaan kata sangat terbatas (kurang dari 10 kata) tidak menggunakan gesture untuk berkomunikasi.
2 tahun	Kesulitan menggabungkan dua kata (misalnya mami makan) tidak dapat mengikuti perintah sederhana.
3 tahun	Kesulitan menceritakan cerita sederhana, kesulitan memahami pertanyaan sederhana.
4 tahun	Kesulitan mengucapkan suara tertentu (misalnya 'r atau s'), kesulitan menggunakan kalimat yang kompleks.

## SIMPULAN

Parenting positif memegang peranan penting dalam membantu mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini karena pendekatan ini menekankan pada pemberian stimulasi yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan dukungan emosional yang konsisten dari orang tua. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh perhatian, anak merasa lebih nyaman untuk bereksplorasi dan berkomunikasi tanpa rasa takut atau tekanan. Orang tua yang menerapkan pola asuh positif cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan dan usaha anak dalam berbahasa, sehingga mampu mendorong perkembangan kemampuan bicara secara bertahap melalui interaksi yang hangat dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya mempercepat kemampuan verbal anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi internal yang sangat penting dalam proses belajar berbicara.

Parenting positif juga mengajarkan pentingnya komunikasi dua arah yang aktif antara orang tua dan anak dimana orang tua tidak hanya berbicara tetapi juga mendengarkan dan merespons dengan penuh perhatian. Pendekatan ini membantu anak merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Dengan menghindari sikap memaksa atau menghukum, orang tua dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar secara alami dan menyenangkan. Oleh karena itu, parenting positif bukan hanya solusi jangka pendek untuk mengatasi keterlambatan bicara, melainkan juga fondasi penting dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh yang akan berdampak positif hingga masa depan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Merryana, M. (2020). Hubungan pola asuh dan keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak dan Perkembangan*, 12(4), 215–223.
- Aronoff, J. L., & Sussman, F. (2022). Early identification of speech and language delays in children. *Journal of Pediatric Health Care*, 36(1), 45–52.
- Aryani, R., & Fauziah, P. (2021). Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Anak*, 10(3), 145–153.
- Azizah, U. (2023). Keterlambatan bicara dan implikasinya dalam pembelajaran anak usia dini. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12.

- Baker, M. M., Smith, J. L., & Johnson, A. B. (2020). Parental involvement and child development. *Journal of Early Childhood Research*, 15(3), 123–135.
- Bishop, D. V. M. (2021). Speech and language impairments in children. In L. Leonard (Ed.), *Handbook of child language disorders* (pp. 123–145). Taylor & Francis.
- Hasan, N., & Sari, D. (2025). Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(3), 31–40.
- Husnayani, S. (2021). Peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 78–85.
- James, W. (2020). Parenting styles and their influence on child development: The role of parent-child interactions. *Journal of Child Psychology and Developmental Science*, 61(3), 125–140.
- Johnson, M., Williams, R. P., & Lee, K. H. (2021). Growth and cognitive development in early childhood. *Journal of Child Development and Growth*, 22(4), 452–465.
- Lubis, N., & Rizky, M. (2024). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 189–197. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1046>
- Ma'arif, M. A., & Sholikh, D. W. (2022). Mindful parenting: Perspektif orang tua dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3521–3527.
- Miftakhur Rohmah, N., Astikasari, N. D., Weto, I., & Rohmah, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua dengan keterlambatan bicara pada anak usia 3–5 tahun. *Jurnal OKSITOSIN KEBIDANAN STIKES Strada Kediri*, 5(1), 33.
- Muchlisin, R. (2022). Keterlambatan bicara dan bahasa (speech delay): Definisi dan penanganannya. *Kajian Pustaka*, 10(2), 45–50.
- Nasution, A., & Rahman, F. (2023). Peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak usia 3–5 tahun. *Bahterasia*, 8(1), 45–52.
- Ningrum, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia dini: Identifikasi penyebab dan dampaknya. *Jurnal Psikologi Anak dan Perkembangan*, 8(1), 32–39.
- Ockwell-Smith, A. (2020). *Gentle parenting: A revolutionary approach to raising children with love and respect*. Penguin Books.
- Paul, R., & Norbury, C. F. (2021). Language stimulation in early childhood: A key to speech development and delays prevention. *Journal of Pediatric Language and Development*, 33(7), 435–448.
- Prasojo, L. D., & Ahmad, M. (2022). Psikoedukasi positive parenting dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. *Reswara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- Purnamasari, E. (2021). Pengaruh teknik parenting positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 5(2), 135–145.
- Rachmawati, L., & Suryani, E. (2023). Pemahaman pola asuh positif bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. *Transformatif: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 25–35.
- Sardi, M., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2022). Studi kasus strategi dalam menangani speech delay anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2154–2161.
- Sari, E., & Yuliana, R. (2020). Keterlambatan bahasa dan dampaknya pada interaksi sosial anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 6(3), 145–158.
- Schwartz, M., & Leonard, L. B. (2020). Gangguan artikulasi dan keterlambatan bahasa pada anak usia dini: Panduan komprehensif. *Journal of Child Language Disorders*, 56(3), 230–245.
- Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2020). *The power of showing up: How parental presence shapes who our kids become and how their brains get wired*. Ballantine Books.
- Wati, D. R. (2021). Gadget dan pengaruhnya pada keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini: Literature review. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 228–235.
- Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak dengan usia golden age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92–99.
- Wulandari, E., & Sari, D. (2023). Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Sawwa*, 17(2), 123–134.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37–44.